PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 KONAWE SELATAN

OLEH

Elisa Megawati¹, Zalili Sailan², dan Sahlan³

¹Alumni Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, ^{2,3}Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalahterhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Konawe Selatan terfokus pada kelas VIII-A. Desain penelitian *One Group* Pretest-Postest dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Preeksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dalam menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalahpada materi teks persuasi tergolong tinggi, cukup, dan rendah dimana 4 siswa atau 13,79% siswa yang memperoleh nilai 75, serta 23 atau 79,31% siswa memperoleh nilai antara 43 sampai 68, dan 2 siswa atau 6,89% yang memperoleh nilai 25. Kemudian setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalahmeningkat dengansangat baik, karena dimana dari 29 siswa mendapatkan pengaruh dan memperoleh nilai sangat baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalahdiantaranya 3 atau 10,34% siswa yang memperoleh nilai 62 sampai 68, serta 19 atau 65,51% siswa memperoleh nilai antara 75 sampai 87, dan 7 atau 24,13% memperoleh nilai antara 93 sampai 100. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalahmemberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan. Hal ini berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan SPSS version 16.0 dengan nilai $t_{hitung} = 8,814$ dan p=0,000 $< \alpha = 0.05$ artinya secara keseluruhan siswa telah mampu dalam menulis teks persuasi.

Kata Kunci: pengaruh, model pembelajaran masalah, menulis teks, persuasi

PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut UndangundangNo.20Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar didik secara aktif peserta dapat mengembangkan dirinya, potensi masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2014:1). Mengingat pentingnya pendidikan maka siswa wajib mengikuti pembelajaran disekolah khusunya pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (listening skils), keterampilan berbicara (speaking skils), keterampilan membaca (reading skils), dan keterampilan menulis (writing skils). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulislah yang paling penting hal tersebut dikarenakan menulis bukanlah suatu bakat yang dibawa dari lahir, melainkan kemampuan yang harus dipelajari sejak dini dimana saat pertama kali mengenal huruf dan kata-kata baru.

Menurut Wiyanto (dalam Mariani, menciptakan 2010:1) iklim budaya menulis akan mendorong seseorang menjadi aktif, lebih kreatif, dan lebih cerdas. Tetapi, realitanya masih banyak siswa yang belum mampu menulis. dalam hal ini, seharusnya pembelajaran peserta didik hendaknya dibimbing dengan hal yang nyata. tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi, dan dapat untuk daya menambah ingat siswa, juga membuat siswa menjadi lebih kreatif. Untuk itu. dalam pembelajaran keterampilan menulis sangatlah penting bagi siswa khususnya berlatih menulis teks persuasi.

Teks persuasi adalah ragam wacana yang ditunjukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya (Yunus, 2006:13).Berdasarkan hasil dilakukan peneliti observasi yang memperoleh informasi dari guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Konawe Selatan kelas VIII khususnya kelas VIII-A, permasalahan yang terdapat pada siswa vaitu banyak siswa yang kurang berminat dalam menulis teks persuasi, siswa mengalami kesulitan penulisan struktur teks persuasi, siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan perasaan takut salah atau berbeda dengan teman lainnya juga menghambat siswa dalam menulis teks persuasi.

Menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2015: 59) model pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pada pembelajaran teks persuasi ini dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah tradisional, pembelajaran berbasis masalah memiliki banyak manfaat yang didapat saat belajar yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar, membuat pembelajaran vang dengan dunia nyata, dapat mendorong pembelajaran belajar, juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki kedalam dunia nyata.

demikian, Dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat ini dapat mendorong siswa berfikir secara alamiah untuk solusi mencari dari permasalahan dunia nyata dan menulis teks persuasi akan mudah dilakukan, jika masalah tersebut ditulis menjadi teks persuasi. Hal ini dapat menantang siswa untuk terus belajar dan menambah minat menulis. Selain itu, kurikulum 2013 pembelajaran berbasis teks khususnye teks persuasi terdapat di kelas VIII dan model pembelajaran berbasis masalah belum diterapkan di sekolah SMP Negeri 11 Konawe Selatan.

Selain itu, untuk menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sudah terbukti berhasil atau dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis terks persuasi pada siswa SMP Negeri di daerah Kendari. Hal ini membuat peneliti ingin mencoba apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa SMP Negeri 11 Konawe Selatan juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Konawe Selatan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Konawe Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Konawe Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Bagi guru, dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa.
- 2. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa.

3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1.5 Batasan Operasional

- 1. Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.
- 2. Teks Persuasi adalah ragam wacana yang ditunjukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.
- 3. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi pembe;ajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (1980) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 201:139).

2.1.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2010:142), model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, (3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, (4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan langkah-langkah dan adanya prinsip-prinsip reaksi, (5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model

pembelajaran, (6) membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

2.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2015 : 59) pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Pada pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajarn ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Hakikat maslaah dalam pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.

2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Nur (dalam Ana, 2011:25) pembelajaran berbasis masalah dibagi atas lima langkah sebgai berikut.

- 1) Orientasi siswa pada masalah yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar yaitu guru membantu siswa untuk mengidentifikasikan dan mengorganisasikan tugas belajar.
- 3) individual maupun kelompok yaitu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru

membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi pembelajaran.

2.2.3 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Arends (dalam Ana, 2011:23), berbagai pengembangan pengajaran berbasis masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut.

- Pengajuan pertanyaan atau masalah.Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.
- 2) Berfokus pada keterkaitan pembelajaran disiplin. Meskipun berbasis maslaah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika. ilmu-ilmu sosial). masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa mampu meninjau masalah itu dari banyak pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata menjelaskan peragaan yang atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.
- 5) Kolaborasi. Pembelajaran berbasis maslaah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama atau dengan yang lainnya secara berpasangan atau kelompok.

2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1. Pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran.
- Pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan keuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- 3. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran.
- 4. Pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 5. Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus menerus.

b. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1. Siswa tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba.
- 2. Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

2.3 Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi

harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

2.3.1 Tujuan Menulis

Menurut Rosidi (2009:4) secara umum, pada kegiatan menulis terdapat beberapa garis utama yang mendasari tujuan seseorang dalam menulis diantaranya sebagai berikut.

- a. Memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi.
- b. Meyakinkan atau mendesak pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mengikuti pendapat penulis.
- c. Menceritakan sesuatu untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca.
- d. Mempengaruhi pembaca atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti.
- e. Menggambarkan sesuatu agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek lukisan penulis.

2.3.2 Fungsi Menulis

Menurut Bernard Percy (dalam Soebachman, 2016:19) secara rinci mengemukakan bahwa fungsi menulis adalah:

- a) Menulis sebagai sarana untuk mengungkapkan diri seperti kegelisahan, keinginan untuk meluapkan amarah.
- b) Menulis sebagai sarana pemahaman, artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otaknya.
- c) Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi.
- d) Menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan.
- e) Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat.

2.3.3 Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Rosidi (2009:8) ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Tulisan merupakan hasil rakitan dari berbagai bahan atau pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.
- b. Mencerminkan kemampuan menulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- c. Mencerminkan kemampuan menulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan.
- d. Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritisi masalah pada tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.

2.4 Teks Persuasi

2.4.1 Hakikat Persuasi

Menurut Haliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa, yakni yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Sedangkan persuasi adalah ragam wacana yang ditunjukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya (Yunus, 2006:13).

2.4.2 Struktur Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017:186) teks persuasi struktur dalam penulisan yaitu sebagai berikut.

- a. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
- b. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya.
- c. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengaranya untuk melakukan sesuatu.

d. Penegasan kembali atas pernyataanpernyataan sebelumnya.

2.4.3 Jenis-jenis Persuasi

Menurut Finoza (1993:209) jenisjenis persuasi dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Persuasi Politik, dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecinambungan dalam bidang politik.
- Persuasi Pendidikan, dipakai oleh orang-orang untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 3) PersuasiAdvertensi/iklan, dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk pemperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu.
- 4) Persuasi Propaganda, menyampaikan informasi yang sering dipakai dalam kegiatan kampanye.

2.4.4 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017:188) kaidah kebahasaan berfungsi sebagai penanda utama teks persuasi yaitu terdapat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sebagai berikut.

- 1) Menyajikan sejumlah fakta dan pendapat.
- 2) Menggunakan pernyataan-pernyataan bujukan.
- 3) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berekenaan dengan topik yang dibahas.
- 4) Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif.
- 5) Menggunakan kata ganti kita.

2.4.5 Langkah-langkah PenyusunanTeks Persuasi

Menurut Kosasih (2017:196) langkah-langkah penyusunan teks persuasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Tentukan tema atau ujukan utamanya.
- 2) Susunan perincian, yaitu pengenalan isu, rangkaian pendapat, ajakanajakan, dan penegasan kembali.

- 3) Pengumpulan bahan, yakni pendapat, dan fakta.
- 4) Pengembangan teks, yakni memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1. H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikasi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa.
- 2. H₁: Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa.

METODE PENELITIAN

a. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah Pre-eksperimen, karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah dialkukan perlakuan.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian 3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas yaitu perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks persuasi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen yaitu menggunakan *One-Group Pretest*-

Posttest Design. Pada desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan didepan (pre-test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan pengukuran yang kedua (posttest) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian3.3.1 Populasi

`Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Konawe Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang tersebar dalam empat kelas (VIII-A, VIII-B, VIII-C, dan VIII-D).

Tabel 1 Jumlah Populasi Penelitian

racer realisant operasi remembran			
No	Kelas	Jumlah	
1.	A	29 orang	
2.	В	25 orang	
3.	C	26 orang	
4.	D	24 orang	
Jumlah		104 orang	

(Sumber: SMP Negeri 11 Konawe Selatan)

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII-A berjumlah 29 siswa sebagai perwakilan kelas VIII SMP Negeri 11 Konawe Selatan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap akhir penelitian.

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
- b. Wawancara tidak terstruktur dengan guru SMP Negeri 11 Konawe Selatan untuk melihat bagaimana keadaan sampel sebelum diteliti.

- c. Meminta silabus sekolah dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Merancang dan membuat instrumen penelitian.
- e. Menguji coba soal tes.
- f. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

2. Tahap Penelitian

- a. Melaksanakan *pretest* pada kelas VIII-A.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- c. Melaksanakan *posttest* pada kelas VIII-A.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah data hasil penelitian.
- b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
- c. Menyimpulkan hasil analisis data.
- d. Menyusun laporan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini vaitu instrumen berupa tes dan yang digunakan dalam bentuk tes essay. Tujuan dari penyususnan soal tes menulis teks persuasi adalah untuk mengukur kemampuan menulis teks persuasi siswa setelah proses pembelajaran.

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen yang hendak validitas diukur adalah empiris berdasarkan data hasil uji coba. Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS menggunakan teknik korelasi product moment antara skor tiap butir soal dengan skor total. Instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hit} > r_{tab} = valid$, jika $r_{hit} < r_{tab} = tidak$ valid. Nilai r_{tab} dari signifikansi =0,05 untuk uji dua arah sebanyak 12 responden yang dikurangi 2 df = (n-2) menjadi 10 maka diperoleh nilai r_{tab} sebesar 0,5760 dan berdasarkan analisis uji validitas soal *pretest* dan *posttest* di katakan valid.

Tabel Hasil Analisi Pre-test

Nomor	Indeks	Keterangan
Soal	Validitas	
1	0,814	Valid
2	0,819	Valid
3	0,792	Valid
4	0,733	Valid

Tabel Hasil Analisi Post-test

Nomor	Indeks	Keterangan
Soal	Validitas	
1	0,664	Valid
2	0,854	Valid
3	0,796	Valid
4	0,731	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2 dan 3, enyatakan semua soal dikatkan valid dalam hal ini dapat digunakan untuk tes kemampuan siswa.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner adalah metode *cronbach's alpha*. Kuesioner reliabel jika nilai *cronbach's alpha*≥ r tabel 0,6 atau 0,7.

Tabel 4 Hasil Analisi Reliabilitas Pre-test

acer i riasir i mansi recinacimas i i e vesi		
Koefisien	Interprestasi	
Reliabilitas	Korelasi	
0,775	Tinggi	

Tabel 5 Hasil Analisi Reliabilitas *Post-test*

deer e riasii i mansi riendemids r est tes		
Koefisien	Interprestasi	
Reliabilitas	Korelasi	
0,754	Tinggi	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 dan 5, maka dikatakan cukup diandalkan untuk mengukur kemampuan siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian instrumen penelitian berupa tes menulis teks persuasi. Untuk tes kemampuan menulis (posttest) dilaksanakan persuasi pertemuan terakhir, kemudian tes tersebut dikerjakan oleh siswa masing-masing soal yang telah diberikan skor disesuaikan berdasarkan sistematika proses mengerjakannya, serta jenis kemampuan menulis teks persuasi siswa yang diberikan dalam soal. Selanjutnya hasil pekerjaan siswa dikumpulkan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru untuk diperiksa dan diberi skor.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data penelitian berupa skor rata-rata, median, standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum. Untuk keperluan analisis penelitian deskriptif dalam ini menggunakan bantuan SPSS versi 16. Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa.

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat untuk melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk keperluan ini maka statistik yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS*. Jadi, jika nilai *sign* >0,05maka data berdistribusi normal, jika nilai *sign* <0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians data kedua tes yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Jadi, Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, maka varians kedua kelompok homogen dan jika nilai signifikansi < α =0,05, maka varians kedua kelompok tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas varians yang diperoleh nilai sig = 0,78 hal ini berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen.

3.7.2.3 Uji Hipotesis dengan T-test

Uji hipotesis dengan uji-t satu sampel data berpasangan (paired sample tuntuk mengetahui lebih lanjut pengaruh dari pemberian perlakuan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa, digunakan uji-t satu sampel data berpasangan.Dengan kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} \le t_{tabel}$. dimana t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan dk = (n-1) dan taraf kesalahan α = 0,05. Untuk harga-harga t lainnya H₀ ditolak.Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

- H₀ = tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa.
- H₁ = terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis data merupakan bagian dalam sangat penting yang Analisis data kemampuan penelitian. menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Konawe Selatan terkhusus kelas VIII-A dari pretest dan posttest dengan dianalisis dengan menggunakan dua analisis yaitu hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berikut ini adalah penjabaran mengenai hasil penelitian tersebut.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil penelitian berupa deskripsi data *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil *Pre-test* dan *Posttest*

Tabel o Hash The test dan Tostiest					
Renta	Tingkat	Pı	re-test	Pos	st-test
ng	Pengua	Fre	Present	Freku	Presenta
Nilai	saan	kue	ase (%)	ensi	se (%)
	Siswa	nsi			
90<10	Sangat	0	0	7	24,13%
0	Tinggi				
70<90	Tinggi	4	13,79	19	65,51%
			%		
40<70	Cukup	23	79,31	3	10,34%
			%		
20<40	Rendah	2	6,89%	0	0
0<20	Sangat	0	0	0	0
	Rendah				
Jumla		29	100	29	100

Berdasarkan data pada tabel 6, ditemukan perolehan skor keseluruhan (pretest) berdasarkan tes sebelum diberikan model pembelajaran berbasis masalah dan tes (postest) untuk melihat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pretest dapat diperoleh informasi bahwa diantara 29 orang siswa yang dijadikan sampel terdapat 4 orang siswa (13,79%) mampu dalam menulis teks persuasi dan 25 orang siswa (86,20%) tidak mampu dalam menulis teks persuasi.

Sedangkan untuk hasil analisis posttest dapat diperoleh informasi bahwa

diantara 29 orang siswa yang dijadikan sampel terdapat 26 orang siswa (89,65%) mampu dalam menulis teks persuasi dan 3 orang siswa (10,34%) tidak mampu dalam menulis teks persuasi. Dengan demikian pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan dikategorikan mampu secara klasikal. Dikatakan mampu karena jumlah persentase kemampuan secara klasikal yang diperoleh siswa adalah 89,65% dan sudah mencapai persentase kemampuan minimal klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

4.1.2 Hasil Analisis Inferensial

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan uji-t. Melalui analisis inferensial, kita dapat mengetahui apakah hipotesisi dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Terdapat beberapa tahap analisis yang prasyarat untuk meniadi melakukan analisis uji hipotesis yaitu analisis uji normalitas data dan analisis uji homogenitas data.

4.1.2.1 Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel yang akan diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak.Untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak digunakan statistik uji *One Sample Kolmogorov* Smirnov Test dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics 16. Dasar keputusan adalah jika nilai probabilitas statistik >Level of Significant =0,05, maka regresi memenuhi asumsi model normalitas.

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk *pretest* adalah $0.086 > \alpha$ (dengan $\alpha = 0.05$), sehingga H_0 diterima. Karena H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, yakni data tentang

kemampuan menulis teks persuasi untuk *pretest* berdistribusi normal. Kemudian untuk *postest* terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,458 > \alpha$ (dengan $\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pre-test	0,086	Normal
Post-test	0,458	Normal

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 karena H₀ diterima maka dapat disimpulkan bahwa dari populasi yang berdistribusi normal, yakni data kemampuan menulis teks persuasi untuk *Posttest* berdistribusi normal.

4.1.2.2 Analisis Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari kedua tes *pretest* dan *postest* kemampuan menulis teks persuasi siswa homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas varians diperoleh nilai sig = 0.78 karena nilai sig = $0.78 > 0.05 = \alpha$ maka H_0 diterima.

Tabel Hasil Uji Homogenitas

	3 0
Sig	Keputusan
0,78	Terima H ₀

Berdasarkan hasil uji homogenitas maka H₀ diterima, hal ini berarti bahwa data yang diperoleh memiliki varians yang homogen.

4.1.3 Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalahterhadap Tingkat Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Pengujian kemampuan responden yang telah mendapatkan perlakuan berupa pemberian model pembelajaran berbasis masalah akan memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah hasil analisis statistik menggunakan uji *paired t tes*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahap *posttest* dan *pretest* perbedaan rata-rata nilai sebesar 7,79 *Sample t-test* diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05, maka H₀ ditolak. Artinya H₁ diterima karena ada pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai perlakuan. Hasil sesudah menunjukkan bahwa $t_{hit} = 8.814 > t_{tabel} =$ 2,045 dan p=0.000, atau p value <0.05 artinya pada tahapan ini ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian model pembelajaran berbasis masalah. Sehingga disimpulkan bahwa model dapat pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan, karena dapat memberikan peningkatkan pengetahuan siswa dari *pre-test* ke *post-test*.

4.2 Pembahasan

Faktor mendasar yang menyebabkan meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Konawe Selatan khususnya kelas VIII-A adalah (1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) Sistem pembelajarannya selama ini masih mononton; (3) Pada proses pembelajarannya siswa dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan tanpa diajarkan strategi yang bervariasi untuk menemukan jawaban soal dengan mudah diingat. Oleh karena itu, guru perlu memperbaiki pembelajaran bahasa indonesia dengan mencoba menggunakan model pembelajaran sebuah berbasis masalah.

Model tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan kepada siswa agar dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan berpusat pada siswa, siswa dapat dengan memahami mudah dalam materi pembelajaran bahasa indonesia yang dikaitkan dengan lingkungan dan teman kelompok, selain itu dengan adanya model diharapkan pembelajaran ini dapat berpengaruh memberikan dalam

peningkatan kepada siswa dalam menulis khususnya teks persuasi.

4.2.1 DeskripsiPelaksanaan Pembelajaran

Selama proses penelitian berlangsung peneliti kelas VIII-A yang digunakan sebagai sampel penelitian yakni guru membuka pelajaran menginformasikan topik pembelajaran yang akan dibahas, pemberian apersepsi dan motivasi kepada peserta didik antusias dalam belajar di kelas. Tahap selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, diteruskan guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan sesuai pengalaman belajar dengan langkah-langkah pembelajaran, dan guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen. Kemudian pada tahap mengamati guru meminta siswa dalam kelompoknya masing-masing mengamati LKPD yang dibagikan untuk didiskusikan dan diselesaikan secara berkelompok. Pada penelitian ini menggunakan LKPD tujuannya untuk membantu siswa menemukan masalahanmasalah yang sering diperoleh atau yang disajikan dalam LKPD. pelaksanaannya LKPD didesain agar siswa mampu menemukan sebuah masalah yang dipelajari dengan berbagai pengalaman sendiri khususnya dilingkungan sekitar. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD ini ada beberapa siswa yang mampu menemukan masalah dan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Namun, sebaliknya masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi yang diberikan sehingga masih kesulitan dalam menemukan sebuah masalah dan kesulitan dalam menyelesaikannya.

Untuk itu, pada tahap membimbing individu atau kelompok guru berperan memberi pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik melalui penjelasan atau pertanyaan yang mengarah kepada peserta didik melalui penjelasan atau pertanyaan yang mengarah kepada

penyelesaikan masalah. Setelah semua kelompok mengerjakan LKPD sesuai waktu yang ditetapkan, pada tahap menyajikan hasil karya, beberapa peserta didik dipilih untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Guru berperan memandu jalannya diskusi, meluruskan jika jawaban keliru dan membantu peserta didik dalam mengambil kesimpulan jawaban Diakhir pembelajaran, benar. guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran dilakukan dan terakhir guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah secara individu.

Ditinjau dari aktifitas guru, tingkat keberhasilan keterlaksanaan proses pembelajaran selama enam kali pertemuan dengan empat kali pertemuan yang digunakan untuk proses pembelajaran dan dua kali pertemuan digunakan untuk pelaksanaan pre-test dan post-test kemampuan menulis teks persuasi siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru dalam hal ini peneliti masih melakukan proses penyesuaian tahap-tahap pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah dalam kelas, begitu pula peserta melakukan masih penyesuaian dengan model tersebut. Selain itu, peneliti juga masih menyesuaikan kemampuan didik dalam peserta kelas dan menyelesaikan masalah, serta berapa banyak durasi waktu yang digunakan peserta didik secara berkelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Pada proses pembelajaran pertemuan pertama, guru memberikan soal latihan kepada masing-masing kelompok dalam LKPD. Ternyata masing-masing kelompok membutuhkan waktu yang cukup lama menyelesaikan soal tersebut. sehingga hal ini memakan waktu yang lama dalam diskusi kelompok. Akibatnya, terdapat kegiatan-kegiatan pada pertemuan pertama yang telah direncanakan dalam RPP tidak terlaksana. Pada pertemuan seterusnya, dalam ketiga hingga memberikan soal LKPD kepada masingmasing kelompok cukup diberikan satu nomor sajasehingga siswa memiliki waktu lebih banyak saling bertukar pendapat antar kelompok maupun kelompok lain hingga selesai.

4.2.2 **Kemampuan Menulis Teks** Persuasi Siswa Sebelum dan Sesudah diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Data kemampuan menulis persuasi siswa diperoleh melalui tes menulis teks persuasi. Sebelum diberikan perlakuan yaitu berupa pembelajaran berbasis masalah, tes yang diberikan kepada siswa yaitu menulis teks persuasi dengan jenis teks persuasi yang telah ditentukan. Tujuannya agar peneliti mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan perlakuan, setelah apakah pembelajaran dengan model berbasis masalah dapat memeberikan pengaruh dalam menulis teks persuasi siswa.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t data berpasangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t data berpasangan diperoleh nilai thitung $8,814 > t_{tabel} =$ 2,045 dan p=0,000, atau p value <0,05sehingga H₀ ditolak dengan demikian kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan dengan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan menulis persuasi siswa. Dimana model pembelajaran tersebut menuntut peran aktif siswa dan mendorong siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam komunikasi antar anggota kelompok sehingga dapat lebih mudah memecahkan masalah dan belajar menulis teks persuasi yang diberikan dengan baik.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, pada penelitian ini sebelum menguji t-test terlebih dahulu dengan menguji homogenitas. normalitas, Hal ini membuktikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2tailed) untuk pretest adalah $0.086 > \alpha$ (dengan $\alpha = 0.05$), sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan uji homogenitas varians diperoleh nilai sig = 0,78 karena nilai sig = 0.78 > 0.05 berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Kemudian uji t-test yaitu hasil analisis pada tahap *posttest* dan *pretest* perbedaan rata-rata nilai sebesar 7,79 Sample t-test diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05, maka H₀ ditolak. Artinya H₁ diterima dan hasil statistik menunjukkan bahwa t_{hit} = 8,814 > $t_{tabel} = 2,045 \text{ dan } p=0,000, \text{ atau } p \text{ value}$ <0.05 artinya pada tahapan ini ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian model pembelajaran berbasis masalah terhadan kemampuan menulis persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan.

Hal ini dapat dilihat juga dari presentase hasil *pretest* yaitu dari 29 siswa yang mengikuti tes secara individu terdapat 4 siswa atau 13,79% masuk kategori mampu dan 25 siswa atau 86,20% yang masuk kategori tidak mampu. mengalami Sedangkan pada *posttest* perubahan atau peningkatan yaitu dengan presentase 89,65% atau sebanyak 26 siswa masuk kategori mampu dan 3 siswa atau 10,34% dikatakan tidak mampu, sehingga pada penelitian ini pembelajaran pembelajaran menggunakan model berbasis masalahdapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu 85%.

5.2 Saran

- Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut.
- 1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran.
- 2. Bagi guru yang akan menggunakan model pembelajaran berbasis masalahini, maka perlu memperhatikan seperti, berbagai hal (1) selalu memberikan motivasi siswa agar siswa selalu termotivasi, sehingga dapat menumbuhkan semangat yang baru, (2) ketika terdapat siswa dalam kelompok kurang aktif maka guru mendorong tiap kelompok agar semua aktif dengan tidak melihat benar salah melainkan saling bekerja sama mengeluarkan pendapat, (3) guru dalam memberikan bantuan kepada siswa ketika kesulitan yang benar-benar dialami oleh siswa dan dilakukan secara adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Haerun. 2011. *Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

 Kendari: FKIP Unhalu.
- Afisha. 2015. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Argumen dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.http://jurnal.fkip.unila.ac.id.(Diakses hari kamis 27 Desember).
- Asyiqin, dkk. 2018. Pengaruh Model
 Problem Based Learning (PBL)
 Terhadap Keterampilan Menulis
 Teks Eksposisi. http://ejurnal.unp.ac.id. (Diakses hari
 kamis 27 Desember).
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi
 Insan Mulia.

- Hakim A, dkk. 1993. *Segi Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: JC layanan terbaik Menuju Prestasi.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo:Yogyakarta.
- Keraf, Gorys.1995. *Eksposisi (Komposisi Lanjutan II)*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mariani, Ani. 2010. *Guru Bahasa Indonesia Harus Bisa Menulis*.
 Jakarta: Pusat Bahasa.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuraini, Fivi. 2017. Penggunaan Model
 Problem Based Learning (PBL)
 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
 IPA Siswa Kelas 5 SD. http://ejurnalmitrapendidikan.com.
 (Diakses hari kamis 27 Desember)
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
 - Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Bandung:

 Mulia Mandiri Pers.
 - Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Soebachman, Agustina. 2016. *Mahir Menulis dalam 4 Hari*. Yogyakarta:
 Kauna Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sumardjo, Jakob. 2014. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Jakarta:
 Rajawali Pers.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis* (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa). Bandung: Angkasa.